

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang tinggi, terdiri dari berbagai suku, budaya, ras, serta agama. Di Indonesia, terdapat enam agama utama yang diakui dan dianut oleh masyarakat, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dari semua agama tersebut, Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh penduduk, sehingga menjadi agama mayoritas di negara ini.¹

Agama Islam merupakan bentuk keyakinan setiap individu kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, agama juga menjadi aspek spiritual yang membimbing manusia dalam menjalani hidup, karena merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan.²

Menurut Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan secara sadar oleh seorang pendidik untuk membantu perkembangan fisik dan rohani anak guna membentuk kepribadian yang unggul. Pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membangun peradaban umat Islam. Tujuan utamanya sejalan dengan arah pendidikan

¹ Theo Dorus Damaian Prasetyo, “*Toleransi Umat Beragama Mayoritas Dan Minoritas di Indonesia*,” Preprint, Open Science Framework, 26 Juni 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/8y5xt>.

² Prasetyo, “Toleransi Umat Beragama Mayoritas Dan Minoritas di Indonesia.”

modern saat ini, yaitu menekankan seluruh aspek pendidikan, terutama pendidikan spiritual, nilai-nilai kebebasan, dan akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keislaman, keimanan, dan akhlakul karimah. Melalui pendidikan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing agar memiliki sikap tanggung jawab, keteladanan, dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik perlu dipersiapkan menjadi individu yang berkarakter Islami, mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, serta berkontribusi secara positif bagi bangsa, negara, dan agama.³

Pendidikan moral dan akhlak merupakan elemen penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Proses pembentukan akhlak siswa di sekolah sangat erat kaitannya dengan peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru menjadi sosok panutan bagi siswa, baik dalam hal pengajaran maupun pembinaan sikap. Di era saat ini, banyak siswa yang memiliki kecerdasan secara akademik, namun kurang dalam hal akhlak, sehingga kerap bertindak seenaknya terhadap teman maupun guru.⁴

³ Zubairi. (2022). *Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab. Hal. 12-13

⁴ Mustika Anggraini, Dkk, *Systematic Literature Review Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*, Al-Ta'lim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03 No. 01, April 2025, Hal. 29-31.

Pendidikan akhlak mulai diperkenalkan sejak anak berada di lingkungan keluarga, terutama oleh orang tua, melalui proses sosialisasi serta penerapan aturan dalam rumah dan lingkungan sekitarnya. Ketika anak memasuki jenjang sekolah, ia akan mulai mengenal hal-hal baru yang mungkin belum ia peroleh dari lingkungan keluarganya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak, sebab di lingkungan sekolah anak akan diberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan yang diajarkan di rumah.⁵

Pembentukan akhlak di atas dapat dilakukan di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran dengan cara internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri peserta didik.⁶ Tujuan dari upaya ini adalah untuk meminimalkan berbagai permasalahan karakter yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Internalisasi sendiri dapat diartikan sebagai proses pemahaman dan penguasaan nilai secara mendalam, yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, penyuluhan, pelatihan, dan bentuk bimbingan lainnya.⁷

Akhlakul karimah merupakan barometer untuk menilai kadar iman seseorang. Akhlak pada peserta didik merupakan hal yang penting untuk

⁵ Selamet Rohayati Dkk., “Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 Di MA Daarul Ma’arif Pasawahan,” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, No. 01 (2022): 25–34, <https://doi.org/10.52593/Pdg.03.1.02>.

⁶ Zubaedi, “Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral: Kata Pengantar” Dalam Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 5.

⁷ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal.336.

dibina dan dibentuk sedini mungkin,⁸ sehingga diharapkan peserta didik nantinya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat yang nantinya berujung pada ketaqwaan sebagai seorang manusia kepada Tuhannya. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat. Oleh karena itu, proses internalisasi akhlak dipahami sebagai upaya yang bersungguh-sungguh untuk membentuk karakter dan kepribadian manusia melalui pendidikan serta pembinaan yang terencana, dilaksanakan secara serius dan konsisten.⁹

Menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang luhur. Tujuannya adalah agar mereka mampu bersikap baik, tidak hanya kepada Tuhan, tetapi juga terhadap sesama manusia, lingkungan alam, dan seluruh ciptaan Tuhan lainnya. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak juga tidak kalah penting dalam kehidupan sosial, karena menjadi bagian dari tahapan penyesuaian perilaku yang melahirkan dorongan hati berupa nilai-nilai seperti tauhid, kesabaran, keikhlasan, dan lain sebagainya. Hal ini membentuk kemampuan dasar bagi individu untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan norma serta nilai-nilai yang dianut oleh agama dan masyarakat.

⁸ Said Agil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), Hal. 26-27.

⁹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hal. 11.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional tidak semata-mata menitikberatkan pada aspek kognitif dan psikomotorik, melainkan lebih menekankan pada pengembangan aspek afektif peserta didik, khususnya dalam pembentukan sikap.

Pendidikan harus memberikan keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif dan afektif, agar dapat menciptakan lulusan yang benar-benar berkualitas.¹⁰ Namun, di era saat ini dunia Pendidikan terutama di Indonesia menghadapi tantangan serius berupa menurunnya moral serta semakin mudarnya karakter dan akhlak mulia.¹¹ Dunia pendidikan banyak mendapat perhatian terutama terkait permasalahan karakter peserta didik yang tercermin melalui perilaku mereka. Perilaku ini terlihat dari mulai pudarnya nilai-nilai seperti kesopanan, keramahan, tenggang rasa, kerendahan hati, sikap tolong-menolong, dan solidaritas sosial yang

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 10.

¹¹ Ahmad Imam S, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat Lekdis, 2005), Hal.1.

sebenarnya telah menjadi bagian dari identitas bangsa selama bertahun-tahun, serta munculnya berbagai perilaku menyimpang lainnya.¹²

Terkait dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang tidak hanya menyampaikan ajaran akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara intelektual oleh peserta didik, melainkan juga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Pada berlakunya kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan, maka pendidikan karakter tersebut telah dilaksanakan melalui program Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek. Pembelajaran tersebut terdiri atas ketaqwaan, berakhlak mulia, tanggung jawab, toleransi, integritas, gotong royong, berbhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, para siswa diharapkan mampu menjawab tantangan besar mengenai siapa di antara mereka yang benar-benar mencerminkan profil pelajar Pancasila. Profil ini dirumuskan berdasarkan kompetensi yang berfokus pada pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

¹² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2006), Hal. 79.

¹³ Ahmad Imam S, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat Lekdis, 2005), Hal. 1.

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di harapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan Profil Pelajar Pancasila dapat kita temui di SMKN 1 Kras bahwa peserta didik yang berperilaku kurang baik bahkan ada yang tidak mengetahui mengenai nilai-nilai agama islam, ada juga peserta didik yang mengetahui mengenai nilai-nilai agama islam tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terjadi tawuran antar pelajar, dan masih banyak lagi permasalahan remaja dan kenakalan remaja. Dalam hal ini perlu dilakukan upaya sekolah untuk menindak lanjutinya dengan mengamalkan dan menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru, di ketauhi SMKN 1 Kras merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) salah satu lembaga pendidikan umum yang ada di wilayah kecamatan Kras. Di SMKN 1 Kras pendidikan kepribadian sudah ditanamkan mulai dari anak-anak masuk sekolah sampai pulang sekolah, baik di luar maupun di dalam sekolah seperti membiasakan masuk lebih awal yaitu pukul 06.50. Yang mana ketika peserta didik masuk ke SMKN 1 Kras diterapkan pembinaan kepribadian siswanya, yaitu guru piket dan kepala sekolah setiap pagi menanti kehadiran murid di depan gerbang dengan membiasakan bersalaman sebelum masuk ke lingkungan sekolah, melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan tadarus bersama-sama, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuhur berjamaah, membiasakan

senyum, sapa, salam, salim, sopan, dan santun setiap bertemu dengan guru maupun teman, dan kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler lainnya serta dibiasakan menaati peraturan dan tata tertib.

Berangkat dari pokok pikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMKN 1 Kras Kediri"**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri?
2. Bagaimana transaksi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri?
3. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri
2. Untuk mendeskripsikan transaksi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri
3. Untuk mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar bermanfaat bagi berbagai pihak, bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan sumbangan pengetahuan ilmu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk mengembangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan tentunya agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam ranah pendidikan agama Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan acuan bagi kepala sekolah dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri.

c. Bagi Guru

Menambah khasanah pengetahuan dan kontribusi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mendapat pengarahan dan pengalaman luas untuk membantu dalam internalisasian nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 1 Kras Kediri, sehingga siswa dapat mencontoh dengan kegiatan-kegiatan yang mereka dapat dari membaca penelitian ini yang kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pelatihan sekaligus pengalaman tersendiri bagi peneliti, rujukan untuk memperdalam keilmuan dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dan juga bahan pengembangan, serta perencanaan penelitian dalam hal meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, perlu dipaparkan beberapa istilah dari judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalah pahaman bagi pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penanaman dan penghayatan nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga menyatu dalam kepribadian dan menjadi pedoman dalam bersikap maupun berperilaku. Melalui proses internalisasi, nilai-nilai yang diterima individu akan tertanam dalam jiwa, membentuk kesadaran, serta mendorong lahirnya tindakan yang sesuai dengan nilai yang telah diyakini dan dimilikinya.¹⁴

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan (positif) berupa aturan dan norma dalam pendidikan Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁵ Dengan kata lain, nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak, yang ditanamkan melalui proses

¹⁴ Widiastuti, Etika, & Setyaningsih, *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*, 2024, Literasi Nusantara, Hal. 5–6.

¹⁵ Habib Muhtarudin & Ali Muhsin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā‘iz al-‘Uṣfūriyyah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 1.

pendidikan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Dalam Bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.¹⁶ Akhlak ini yang digunakan untuk mencerminkan seorang muslim yang berintegritas, empati, tanggung jawab, dan jujur dalam sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Menurut peneliti, secara operasional yang dimaksud dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan, bimbingan, keteladanan guru serta budaya sekolah sehingga dapat terwujud dan tercermin dalam sikap dan tingkah laku peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian

¹⁶ Ahmad Imam S, *Tuntunan Akhlakul Karimah...*, Hal. 1.

akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian inti, bagian utama yang terbagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab, yaitu:

1. Bagian Awal. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman persnyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Inti
 - a. Bab I Pendahuluan., merupakan bagian Pendahuluan yang secara umum memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang akan diuraikan adalah Konteks Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Teori, merupakan bagian yang berisikan Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Teoritik Penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, merupakan bagian yang berisikan Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan Penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, memuat paparan data dan hasil penelitian, menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III

dan penyajian hasil-hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

- e. Bab V Pembahasan, bab ini berisi pembahasan yang menjelaskan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang sesuai di lapangan.
- f. Bab VI Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.